

BAB VI

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan diantaranya:

1. Kinerja eksisting Simpang 3 Jasem dengan menggunakan metode analisis PKJI 2023 didapatkan derajat kejenuhan 0,85, peluang antrian 57% dan tundaan 14,58 smp/det dengan tingkat pelayanan B (PM 96 Tahun 2015)
 - a. Usulan I, penerapan simpang bersinyal dengan 2 fase. Pada alternatif I rata – rata nilai derajat kejenuhan sebesar 0,75, panjang antrian 49m, dan tundaan simpang 17,27 det/smp. Dengan tingkat pelayanan simpang menurut tundaan adalah C.
 - b. Usulan II, penerapan simpang bersinyal sistem 3 fase. Pada usulan II ini, rata – rata derajat kejenuhan yaitu 0,81, dengan panjang antrian 56m, dan tundaan 36,68 det/smp dengan tingkat pelayanan D.
2. Setelah dilakukan analisa perhitungan dengan dua usulan yang diberikan, penilaian pada tiap usulan dapat dinilai dari 2 aspek, kinerja simpang dan keselamatan. Yang dimana untuk aspek kinerja simpang, usulan I dan usulan II sudah dapat meningkatkan kinerja Simpang 3 Jasem. Sedangkan untuk aspek keselamatan, usulan II lebih unggul dikarenakan hanya memiliki 1 titik konflik, sedangkan pada usulan I memiliki 4 titik konflik disimpang.

1.2 Saran

Setelah dilakukan analisis kondisi eksisting dan kondisi usulan dari Simpang 3 Jasem, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan antara lain:

1. Perubahan tipe pengendali Simpang 3 Jasem dari simpang tidak bersinyal menjadi simpang bersinyal yang ditentukan berdasarkan grafik penentu pengendalian persimpangan.
2. Dilihat dari volume arus lalu lintas, simpang ini telah memasuki kriteria untuk menjadi simpang ber APILL, pemilihan alternatif I dan II inipun

dapat dilakukan dalam jangka waktu dekat. Penerapan simpang bersinyal ini juga dapat meningkatkan keselamatan pengguna jalan.

